

## **Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas 5 Melalui Budaya Sekolah di SDN Pogar II Bangil**

### *[Strengthening Religious Character Education for Grade 5 Students Through School Culture at SDN Pogar II Bangil]*

Kharisma Noor Afni Noviana<sup>1)</sup>, Muhlasin Amrulloh<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email: [muhlasin1@umsida.ac.id](mailto:muhlasin1@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to find out: (1) to what extent does the school as a formal educational institution carry out strengthening the religious character education of fifth-grade students?, (2) How the problems and efforts resolve the implementation of strengthening religious character education for fifth-grade students, and (3) the results of strengthening religious character education for fifth-grade students at SDN Pogar II Bangil. This study used a qualitative approach. This research was conducted at SDN Pogar II Bangil in the 2022/2023 academic year. The data sources for this research were informants consisting of principals, class teachers, and fifth-grade students. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner. The research results showed that: (1) strengthening the religious character education of fifth-grade students through school culture is carried out through understanding, habituation, and exemplary. (2) students become pious individuals, students have high moral integrity, and students have good morals.*

**Keywords** – *reinforcement, religious character education, school culture*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sejauh mana sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas V?, (2) bagaimana problematika dan upaya penyelesaian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas V, serta (3) hasil penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas V di SDN Pogar II Bangil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pogar II Bangil pada tahun pelajaran 2022/2023. Sumber data penelitian ini adalah informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas 5. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas V melalui budaya sekolah dilakukan melalui: pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. (2) peserta didik menjadi pribadi yang shaleh/shalehah, peserta didik memiliki integritas moral yang tinggi, dan peserta didik memiliki akhlakul karimah.

**Kata Kunci** – *penguatan, pendidikan karakter religius, budaya sekolah*

## **I. PENDAHULUAN**

Kemajuan pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan nasional memiliki tujuan berkembangnya potensi siswa sebagai insan yang beriman, berakhlak mulia, berilmu dan kreatif [1]. Calon pendidik di lingkungan sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter pada diri anak didiknya. Oleh karena itu, pendidikan individu memainkan peran penting karena pendidikan tidak hanya membuat siswa pintar tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang baik [2]

Penguatan pendidikan karakter mempunyai lima nilai utama yang bersumber dari Pancasila membentuk penguatan pendidikan karakter, salah satunya yaitu nilai karakter religius. Nilai-nilai ini menunjukkan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengamalkan dan menghormati ajaran agama dan keyakinan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjadi toleran terhadap ibadah dan kepercayaan lain, dan hidup rukun serta damai dengan orang-orang dari keyakinan yang lain [3]. Pendidikan karakter religius di sekolah sangat penting karena dapat membuat siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mereka dapat memenuhi tugasnya kepada Tuhan yang dianut. Karakter religius didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang berkaitan dengan hal-hal spiritual, dan seseorang dianggap religius ketika dia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya kepada Tuhan yang dia anut [4].

Budaya sekolah dapat digunakan untuk mengembangkan karakter religius siswa. Menurut [5] budaya sekolah adalah sumber nilai yang mendorong perilaku individu dan masyarakat di sekitar sekolah. Budaya sekolah yang

dibentuk oleh sekolah menjadi ciri khas untuk sekolah itu sendiri, setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda, yang digunakan sebagai acuan untuk menghasilkan siswa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Akibatnya, budaya sekolah di setiap sekolah berbeda. Ketika budaya sekolah menciptakan kebiasaan yang baik hal ini dapat memberikan pengaruh positif bagi karakter siswa dan sebaliknya [6].

Permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah seringnya tawuran antar siswa dan banyaknya perundungan, juga dikenal sebagai *bullying* terhadap siswa, baik oleh guru maupun sesama siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan kasus tawuran yang terjadi pada 6 Agustus 2018 antara siswa SD dan SMP. Mereka melempar batu satu sama lain, dan pihak berwajib telah mengamankan yang terlibat dengan tawuran tersebut [7]. Sebagai contoh pada kasus *bullying* siswa SDN Pakunden. Pada tanggal 29 Januari 2018, seorang siswa kelas V menjadi korban pelecehan yang dilakukan oleh tujuh temannya. Korban diduga mengalami infeksi otak dan sakit pada kemaluannya [8]. Kasus tawuran dan pelecehan siswa menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan karakter belum diterapkan dengan baik. Pendidikan karakter religius sangat penting karena berbagai masalah tersebut. Oleh karena itu menarik untuk mempertanyakan dan memeriksa sejauh mana sekolah sebagai institusi pendidikan formal memanfaatkan pendidikan karakter religius di kelas 5? bagaimana problematika dan upaya penyelesaian pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa kelas 5 melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil ini?.

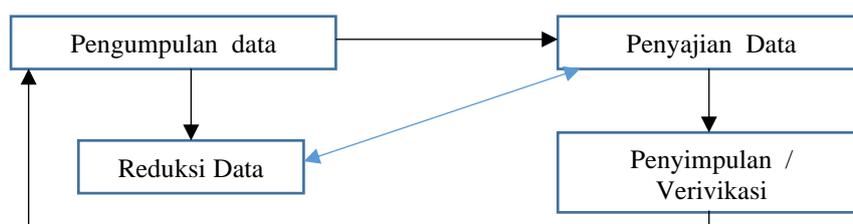
Bertitik tolak dari fenomena yang terjadi, peneliti memilih SDN Pogar II Bangil, Beji-Pasuruan sebagai objek penelitian, karena pembiasaan di dalamnya membentuk karakter siswa. Tidak hanya siswa yang melakukan tindakan ini, tetapi juga guru dan kepala sekolah. Siswa biasanya berdoa sebelum memulai kelas dan berjabat tangan dengan guru piket yang menunggu di depan gerbang sekolah. Siswa akan melakukan sholat dhuhur berjamaah pada jam yang telah ditentukan, sedangkan guru dan staff sekolah melakukan sholat dhuhur berjamaah di musholla sekolah.

Berbagai jenis program pembiasaan tersebut dilakukan guna mengurangi pelanggaran-pelanggaran perilaku yang banyak dilakukan oleh siswa untuk mengurangi jumlah pelanggaran perilaku yang dilakukan oleh siswa, kepala sekolah dan guru melakukan berbagai program pembiasaan untuk meningkatkan perilaku siswa melalui pendidikan karakter religius yang bersumber kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan pendapat [9] yang menyatakan bahwa keagamaan dan kemanusiaan digunakan sebagai dasar kearifan untuk mencari cara pemecahan masalah yang pragmatis dan ilmiah. Selain itu [10] mengatakan seorang siswa harus memahami nilai-nilai pembelajaran agar memiliki karakter yang lebih baik. Menghubungkan moral dan religius adalah salah satu dari banyaknya pendekatan yang dapat digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, kendala dan pendukung, serta hasil tentang penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas V melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil.

## II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Peneliti hadir di lokasi penelitian sebagai pengamat *non-partisipan*. Penelitian dilakukan di SDN Pogar II Bangil karena sekolah tersebut menerapkan pembiasaan karakter religius melalui budaya sekolah dengan baik, dibuktikan dari program yang ditimbulkan pada siswa. Pengumpulan data] dari sumber data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada subjek-subjek yang terkait. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi serta memudahkan peneliti untuk mendapatkan data [11]. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dilihat apakah data sudah sesuai atau tidak [12].

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut [13] yaitu pengumpulan data, model data, penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Keseluruhan kegiatan tersebut dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data mencapai titik jenuh [14]. Proses analisis data dapat dilihat pada gambar 1.



Gambarr1. Analisis Data Model Interaktif [14]

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Program Pembiasaan Penguatan Karakter Religius

SDN Pogar II Bangil memiliki program pembiasaan penguatan pendidikan karakter religius. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan program pembiasaan yang diterapkan di SDN Pogar II Bangil yaitu penyambutan siswa, salam sapa senyum, berdoa bersama dan membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, memakai busana yang santun di hari jumat, hafalan surat-surat pendek, peringatan hari besar Islam dan Pondok Ramadhan

Berdasarkan hasil penelitian penguatan dalam membentuk karakter religius siswa kelas V melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil dilakukan melalui tiga aspek kegiatan, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan, dengan tetap berpedoman pada visi dan misi yang ingin dicapai. Budaya sekolah yang sifatnya harian yaitu: (1) penyambutan siswa yang di dalamnya mengandung nilai karakter religius, yaitu santun, disiplin, dan berbakti kepada orang tua; (2) salam, sapa, senyum yang mengandung nilai karakter religius, yaitu berbakti kepada orang tua; (3) berdoa bersama dan membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran yang mengandung nilai karakter religius, yaitu taat kepada Allah; (4) melaksanakan shalat dhuha yang mengandung nilai karakter religius, yaitu taat kepada Allah; (5) melaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang mengandung nilai karakter religius, yaitu disiplin, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan taat kepada Allah; (6) memakai busana santun di hari jumat yang mengandung nilai karakter religius. Budaya sekolah yang sifatnya harian yaitu: (1) hafalan surat-surat pendek yang mengandung nilai karakter religius, yaitu taat kepada Allah, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Kegiatan tahunan terdiri atas (1) peringatan hari besar Islam yang mengandung nilai karakter religius, yaitu taat kepada Allah dan cinta ilmu; (2) Pondok Ramadhan yang mengandung nilai religius, yaitu taat kepada Allah dan cinta ilmu.

Proses pembentukan karakter religius dilakukan melalui beberapa cara, yaitu menggunakan pemahaman, menggunakan kebiasaan, dan menggunakan keteladanan. Adapun proses pembentukan karakter religius siswa kelas V di SDN Pogar II Bangil dilakukan dengan pemahaman, pembiasaan, dan menggunakan keteladanan. Pemahaman diberikan oleh guru-guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman karakter religius dapat diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih dan guru mata pelajaran PAI. Tahap pembiasaan, yang didasarkan pada pemahaman siswa yang didapat pada saat proses pembelajaran kemudian dilaksanakan secara terus menerus dan didukung oleh adanya budaya sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa. Apabila siswa menjalankan sesuatu yang dia dapat dari proses pemahaman yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran artinya siswa benar-benar paham. Pada era milenial ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi sekarang ini keteladanan menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter, bahkan dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter, terutama bagi siswa [15].

#### Faktor Kendala dan Faktor Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas V melalui Budaya Sekolah

Faktor Kendala Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Budaya Sekolah

Dalam setiap peraturan dan pelaksanaan program kegiatan pasti menghadirkan tantangan atau hambatan yang akan dihadapi. SDN Pogar II Bangil juga merasakan hal ini saat mengupayakan penguatan karakter religius siswa. Ada banyak kendala yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yaitu; (1) tingkat kesadaran siswa yang rendah; contohnya, beberapa siswa terus bermalas-malasan untuk shalat dan menghafal surat-surat pendek. Pembentukan karakter seseorang dimuali dengan penanaman nilai dari berbagai sumber, seperti keluarga dan lingkungan sekitar, yang mengarah pada peningkatan kesadaran diri. Keluarga dan lingkungan sekitar anak memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian religius anak. Anak akan lebih cenderung melakukan sesuatu jika mereka melihat contoh yang baik dari orang-orang yang di sekitar mereka, terutama keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama anak belajar tentang lingkungan sosial. (2) pemanfaatan waktu, terutama bagi wali kelas yang merasa waktu yang diberikan tidak cukup atau kurang untuk menyetorkan hafalan surat sebelum kegiatan belajar mengajar. Waktu yang diberikan kepada sekolah adalah 15 menit untuk menyetorkan hafalan sebelum kegiatan belajar mengajar, yang dianggap tidak efektif mengingat jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak, belum lagi siswa yang tidak hafal.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan karakter religius siswa melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendalanya berupa tingkat kesadaran siswa yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam meningkatkan Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Budaya Sekolah di kelas V.

Dalam setiap hambatan atau kendala tentu memerlukan solusi atau jalan keluar yang disepakati bersama untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan penguatan karakter religius siswa. Solusi yang dilakukan oleh SDN Pogar II Bangil untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas 5 yaitu:

- a. Bekerja sama dengan sekolah dan orang tua karena, selain di sekolah keluarga dirumah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam hal pembentukan karakter religius. Di rumah, anak-anak harus dibiasakan untuk memenuhi kewajiban muslimnya, seperti shalat 5 waktu, membaca Al-Qur'an, serta memberikan nasihat dan bimbingan tentang tindakan yang tepat dan tidak tepat. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut anak-anak akan menjadi lebih sadar untuk memenuhi kewajibannya sebagai muslim.
- b. Dalam pemanfaatan waktu untuk hafalan surat, wali kelas membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan kemampuan mereka agar lebih mudah mengatur waktu untuk menyetorkan hafalan dan membantu siswa yang belum hafal serta berkomunikasi dengan guru Agama saat jam pelajaran agama, contohnya ada beberapa siswa yang belum hafal, wali kelas meminta bantuan kepada guru Agama untuk menagih hafalan di sela-sela pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa solusi yang digunakan di SDN Pogar II Bangil bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk selalu mengambil bagian dalam kegiatan religius yang telah di programkan sekolah dengan baik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak dan berakhlak mulia.

### **Hasil Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas V melalui Budaya Sekolah di SDN Pogar II Bangil**

Hasil penguatan pendidikan siswa kelas V melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil.

Membentuk kepribadian peserta didik. Penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas V melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil berdampak pada pembentukan kepribadian/perilaku keseharian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. [16] menyatakan bahwa pendidikan karakter diharapkan dapat mengubah sikap dan tingkah laku siswa dan guru kearah yang lebih baik, seperti saling bersalaman ketika datang dan pulang sekolah.

Membentuk peserta didik memiliki integritas mora yang tinggi. Penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas V di SDN Pogar II Bangil berdampak positif pada pembentukan integritas moral peserta didik. Peserta didik dikatakan memiliki integritas moral yang tinggi dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut: (1) peserta didik memiliki pemahaman moral yang kuat tentang baik dan buruk serta benar dan salah. Pengetahuan moral ini diperoleh melalui praktik, keteladanan, dan pembiasaan; (2) peserta didik memiliki empati, rendah hati, jujur, dan percaya diri; (3) peserta didik menerapkan lima nilai karakter secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai karakter religius, awalnya peserta didik diawasi, diingatkan, dan dianjurkan untuk melakukan ibadah (shalat). Namun pada tingkat siswa kelas V, mereka tidak lagi diminta untuk melakukan shalat, tetapi sudah menyadari bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilakukan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan berbuat baik, dan mau melakukan kebaikan.

Sebagai sekolah yang menerapkan pembiasaan karakter religius maka akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat penting dan menjadi prioritas output dari sekolah ini. Kesadaran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan shalat lima waktu, shalat dhuha, hafalan surat-surat pendek menunjukkan terbentuknya akhlak mulia/akhlakul karimah terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia dan lingkungan ditunjukkan dengan pembiasaan baik, seperti: pembiasaan 3S setiap hari, shodakoh, infak jum'at, penyembelihan hewan qurban dan penyerahan daging qurban kepada masyarakat.

## VII. SIMPULAN

SDN Pogar II Bangil berhasil dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas 5 melalui budaya sekolah yang dilakukan dengan: (1) pemahaman, pembiasaan, keteladanan; (2) dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter religius siswa terdapat kendala dan pendukung. Sekolah mengidentifikasi faktor kendala dan pendukung serta mencari solusi untuk mengatasi kendala yang muncul dan mendorong optimalisasi faktor-faktor pendukung; (3) hasil implementasi penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas 5 melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil membawa dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, diantaranya yaitu: peserta didik menjadi pribadi yang sholeh/sholehah, peserta didik memiliki integritas moral yang tinggi, dan peserta didik memiliki *akhlakul karimah*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah, Kesehatan, dan kesejahteraan sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Artikel ini juga mendapat banyak manfaat dari dukungan banyak orang, beberapa di antaranya dengan tulus ingin saya akui di sini.

Pertama-tama, saya menyadari bahwa saya tidak dapat menyelesaikan artikel ini tanpa dukungan dari orang lain. Saya ingin menunjukkan rasa terima kasih saya sebesar-besarnya untuk keluarga tercinta. Khususnya untuk Ibu dan Ayah saya, saya ingin mengucapkan terima kasih atas segala doa, kesabaran, perhatian, dan dukungan yang tak terhingga. Saya berterima kasih kepada keluarga saya yang selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa melewati semua suka duka dalam proses pembuatan artikel ini. Saya juga berterima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah, Bu Nita, Bu Wit, dan seluruh siswa kelas 5 SDN Pogar II Bangil yang telah membantu saya dalam proses penelitian. Untuk sahabat terbaikku di kampus, *Regita, Faiq, Nabila, Eka, Karisma*, terima kasih atas dukungan dan momen manisnya.

Juga, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada partner saya *Igo Joenior Ramadhan*, yang selalu ada untuk saya. Terima kasih karena selalu mengisi hari-hariku dengan semua canda dan momen manisnya. Juga, saya ingin mengucapkan terima kasih untuk sahabat terbaik saya yang lain, *Imelda, Arda, Wardah, Fadhila, Mba Erii*, yang juga selalu ada untuk saya dan selalu siap memberi saya dukungan. Terima kasih untuk teman sesama KM, *Riris Setyawati*, yang selalu bersedia mendengarkan curhatan saya, sedih maupun senang dan selalu mendukung satu sama lain.

## REFERENSI

- [1] Khanapi, "Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003," *Rec. Manag. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–15, 2003, [Online]. Available: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf%0Ahttps://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673%0Ahttp://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba%0Ahtt>
- [2] A. A. Octaviani, F. Furaidah, and S. Untari, "Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 4, no. 11, p. 1549, 2019, doi: 10.17977/jptpp.v4i11.13044.
- [3] P. R. Indonesia, "Penguatan Pendidikan Karakter," 2017.
- [4] N. Chornopyska and L. Bolibrukh, "This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.," *Electron. Sci. Pract. J.*, vol. 7, no. 2, pp. 162–191, 2019.
- [5] A. Mathematics, "PERANAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS," pp. 1–23, 2016.
- [6] Sukadari, "Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J. Pendidik. Luar Biasa*, vol. 1, no. 1, pp. 75–86, 2020, [Online]. Available: <http://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/857>
- [7] "ANALISIS FRAMING BERITA TAWURAN ANTAR PELAJAR."
- [8] T. Camelia, "Analisis Perilaku School Bullying Di Sd Muhammadiyah 17 Semarang," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 2, p. 259, 2019, doi: 10.35931/am.v0i0.114.
- [9] A. Retnanto, "MODEL PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI A . Pendahuluan Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia , baik secara perseorangan maupun kelompok . Membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma-norma da," *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 249–270, 2013.
- [10] N. Nurhayati, "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah," *Tadbir J. Manaj. Dakwah*, vol. 3, no. 2, pp. 17–34, 2018, doi: 10.15575/tadbir.v3i2.1162.
- [11] I. Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, vol. 6, no. 1, pp. 33–39, 2021, [Online]. Available: p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D

- [12] A. Muflih, A. D. GS, D. M. Rohmatulloh, and P. Padjrin, “Analysis of the Implementation of Strengthening Character Education Through Pesantren Ramadan,” *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 14, no. 4, pp. 6091–6100, 2022, doi: 10.35445/alishlah.v14i4.2463.
- [13] 2014) Matthew B. Miles; A. Michael Huberman (UI-Press, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. [Online]. Available: uri: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20399460>
- [14] N. Ulfatin, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. [Online]. Available: [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=4DUZmmsAAAAJ&citation\\_for\\_view=4DUZmmsAAAAJ:u5HHmVD\\_uO8C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=4DUZmmsAAAAJ&citation_for_view=4DUZmmsAAAAJ:u5HHmVD_uO8C)
- [15] A. Munawwaroh, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter,” *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, p. 141, 2019, doi: 10.36667/jppi.v7i2.363.
- [16] W. Hartati, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 2, no. 2, pp. 216–228, 2017, doi: 10.31851/jmksp.v2i2.1470.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*